



Pengaruh Model Quantum Teaching Teknik Tandur Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi Pembelajaran IPS Murid Kelas 6 Sekolah Dasar

Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota, M. Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Pontianak

* Corresponding Author. E-mail: mahalastasa@iainptk.ac.id

Receive: 04/01/2022

Accepted: 25/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap intensitas keterlibatan emosi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR dan model pembelajaran konvensional terhadap intensitas keterlibatan emosi belajar IPS. Rancangan penelitian ini menggunakan pola dasar *The Posttest Only Control Group* dengan jenis eksperimen semu (*eksperimen quasi*). Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI di SD Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan populasi penelitian berjumlah 100 siswa dan sampel penelitian berjumlah 70 siswa. Data yang dikumpulkan adalah intensitas keterlibatan emosi yang menggunakan teknik kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan ANAVA one way berbantuan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, intensitas keterlibatan emosi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar 18,91 dan $Sig = 0,000; p < 0,05$). Hasil penelitian ini, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR dari pada menggunakan model konvensional guna meningkatkan intensitas keterlibatan emosi belajar IPS.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR, Intensitas keterlibatan emosi.

THE EFFECT OF THE QUANTUM TEACHING MODEL OF TANDUR ON THE INTENSITY OF EMOTIONAL ENGAGEMENT STUDENTS' IPS LEARNING SIXTH GRADE STUDENT OF ELEMENTARY SCHOOL

This study aims to determine the magnitude of the influence of the learning model on the intensity of emotional involvement. the learning applied the Quantum Teaching learning model with the TANDUR technique and the conventional learning model on the intensity of emotional involvement in social studies learning (IPS). The design of this study used the basic pattern of The Posttest Only Control Group with a quasi-experimental type (quasi-experiment). The study was conducted on sixth elementary grade students at Sungai Raya, Kubu Raya Regency, West Kalimantan with a research population of 100 students and a research sample of 70 students. The collecting data is the intensity of emotional involvement using a questionnaire technique. Data were analyzed using one-way ANOVA assisted by SPSS. The results of the study show that: First, the intensity of emotional involvement between students who followed the Quantum Teaching learning model of the TANDUR technique was significantly better than students who followed the conventional learning model (F of 18.91 and $Sig = 0.000; p < 0.05$). The results of this study, it is recommended to use the Quantum Teaching learning model with the TANDUR technique rather than using the conventional model to increase the intensity of emotional involvement in social studies learning (IPS).

Keywords: Quantum Teaching learning model TANDUR technique, Intensity of emotional involvement.

Pendahuluan

Guna menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan murid, maka perlu dijembatani oleh intensitas keterlibatan emosi dalam belajar, tidak dipungkiri ketika kita ditanya mata pelajaran yang paling menarik dan disukai semasa kita sekolah tentu yang kita ingat adalah mata pelajaran dari pendidik yang kita sukai, perasaan ini menciptakan dalam diri kita suatu ikatan emosional terhadap belajar yang mematri pada pelajaran tersebut pada ingatan kita.

Penelitian otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara intensitas keterlibatan emosi, memori jangka panjang dan belajar. Kenyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goleman, Ledoux, Mclean dalam De Porter, et al (2011: 22) menyatakan bahwa "Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk 'merekatkan' pelajaran dalam ingatan". Raymon. J. Wlodkowski (2004:42) menyatakan bahwa, "Bagi guru yang ingin secara aktif membuat model dan meningkatkan hasrat belajar, ada satu kata yang dapat disertakan, yaitu antusiasme.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itziar dan Natalio (2017) yang mengungkapkan bahwa harus ada penekanan khusus terhadap aspek-aspek afektif, seperti dengan tidak membatasi diri hanya pada pengetahuan akademis dan kognitif, 4 tetapi berkembang keterampilan lain seperti kecerdasan emosional agar mampu menghadapi tantangan baru dan kemampuan beradaptasi.

Untuk mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran IPS perlu memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia 6-12 tahun. Menurut Piaget dalam Suparno (2000: 69) mengemukakan bahwa "Siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis (operasi-operasi logis) dan operasi itu bersifat reversibel artinya dapat dimengerti dalam dua arah, kemampuan mengurutkan dan mengklasifikasikan objek". Sementara menurut Tamami Jaya (2012) menyatakan bahwa:

Siswa kelas tinggi secara mentalitas dan sosial emosionalnya, memiliki karakteristik dari aspek mentalitas, yaitu: a) konsentrasi terus bertambah; b) bangga akan prestasi yang diraih; c) mudah putus asa; d) sangat percaya pada orang dewasa; e) melakukan sesuatu selalu berusaha mendapat persetujuan guru; f) mulai membaca hal-hal yang bersifat fakta; dan g) terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol dan mulai memperhatikan waktu dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan karakteristik sosial-

emosionalnya, yaitu: a) tidak stabil dan biasa berontak; b) mulai timbul rasa takjub; c) bersifat kritis dan berapresiasi terhadap penghargaan; d) perasaan bangga berkembang; e) ingin penghargaan dari kelompoknya; dan f) suka bergabung dalam jenis kelamin yang sejenis.

Karakteristik tersebut menjadi pijakan bagi pendidik untuk memperlakukan siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognisi dan psikologisnya. Margaret dan Deepa (2018) mengungkapkan bahwa individu yang tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya lebih mampu menangani emosi kemarahan dan kesedihan mereka untuk membuat keputusan.

Untuk itu, Ilmu Pengetahuan Sosial berperan penting di dunia pendidikan karena dari mata pelajaran tersebut, peserta didik dapat menerapkan perilaku yang baik itu seperti apa, sehingga akan berdampak baik pada kecerdasan emosional dari peserta didik (Elvri: 2018).

Pada pembelajaran IPS pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, dan profesi sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pembelajaran yang dimaksudkan adalah dengan mengkondisikan lingkungan (*contexs*) dan isi (*content*) pembelajaran sedemikian rupa guna menumbuhkan aura positif pada setiap sisi kelas. Untuk menciptakan intensitas keterlibatan emosi positif maka diperlukan model pembelajaran yang relevan satu diantaranya yaitu model Quantum Teaching Teknik TANDUR.

Hasil Penelitian Bagus Abshoru (2020) menunjukkan kecerdasan emosional murid selama implementasi model Quantum Teaching mengalami peningkatan. Pembelajaran Quantum Teaching memberikan peluang yang besar mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa (Adoe, Dibia, Mahadewi, 2016). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2018) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan model *Quantum Teaching* yang juga menciptakan kondisi tertentu yang membuat siswa ingin terus belajar.

DePorter, et al (2017:3) menyatakan bahwa, "Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan Quantum Teaching merupakan model yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dengan memperhatikan potensi yang ada pada diri murid.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yang mana menurut Basuki Wibawa, dkk (2016: 8.4) penelitian eksperimen menentukan suatu treatment memengaruhi hasil sebuah penelitian. Menurut Hamid Darmadi (2014: 175) penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Adapun jenis eksperimen pada penelitian ini, yaitu eksperimen semu (*quasi eksperimen*), hal ini dilihat dari subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pola dasar "The Posttest-Only Control-Group Desain".

Dengan pola dasar "The Posttest-Only Control-Group Desain" yang mana polanya dapat dilihat pada rancangan di bawah ini.

Gambar 1. Rancangan Penelitian

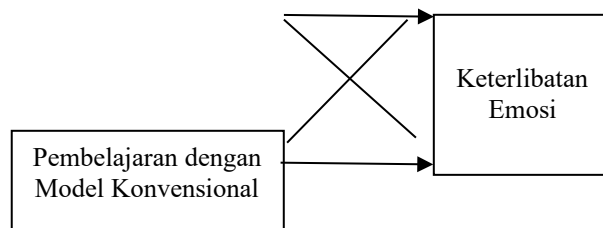
E	X	O1
K	-	O1

Keterangan:

- E : pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR.
- K : pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- X : perlakuan.
- O1 : posttest intensitas keterlibatan emosi dalam pembelajaran

Pada penelitian ini model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR dilawankan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterlibatan emosi positif pada pembelajaran IPS-SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

Pembelajaran dengan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik TANDUR



(Variabel Independen)(Variabel Dependen)

Gambar 2 : Hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen

Pelaksanaan penelitian diklasifikasi menjadi tiga bagian, yaitu: materi pembelajaran, model pembelajaran dan waktu pelaksanaan. Berikut tiga tahapan rancangan penelitian ini, yaitu: 1) Tahap Persiapan, meliputi: analisis kurikulum, analisis materi, merancang RPP, dan merancang evaluasi (prosedur, instrumen, kunci jawaban, pedoman evaluasi); 2) Tahap Pelaksanaan, meliputi: kegiatan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR pada kelas eksperimen dan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol serta pada tahapan ini dilakukan pengamatan proses dan hasil; 3) Tahap Analisis, meliputi: melakukan kegiatan evaluasi, analisis intensitas keterlibatan emosi pada kelas/kelompok murid yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR dan model konvensional.

Pengambilan sampel dengan teknik *group random sampling*, sebelum penentuan sampel dilakukan uji kesetaraan dengan analisis uji beda (uji t) polled varian berbantuan SPSS dengan signifikansi 5%. Jika angka signifikansi hitung kurang dari 0,05 maka kelas tersebut tidak setara, sedangkan jika angka signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka kelas tersebut setara. Berdasarkan hasil perhitungan terpilihlah kelas VIB sebagai kelas eksperimen dan VIC sebagai kelas kontrol di SDN 07 Sungai Raya dengan jumlah populasi 70 siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* teknik TANDUR yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan model konvensional yang dilaksanakan pada kelompok kontrol. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah intensitas keterlibatan emosi (Y1). Untuk mengumpulkan data mengenai intensitas keterlibatan emosi dalam pembelajaran IPS dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan syarat-syarat pembuatan instrumen dengan modifikasi dari skala Likert.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Penelitian

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Data intensitas keterlibatan emosi dalam pembelajaran	Kuesioner	Kuesioner keterlibatan emosi dalam pembelajaran berbentuk pertanyaan dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang dipilih.

Instrumen penelitian berupa intensitas keterlibatan emosi kemudian dinilai oleh judges, baru diuji cobakan pada sekolah tertentu dan dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap, yaitu: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians. Setelah uji prasyarat yang telah dilakukan memenuhi syarat, baru kemudian analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *ANAVA one way*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data dikelompokkan untuk melihat kecenderungan: 1) intensitas keterlibatan emosi yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching*, 2) intensitas keterlibatan emosi yang dibelajarkan dengan model konvensional, masing-masing dari ke empat distribusi tersebut, disajikan dengan cara menyajikan rata-rata sebagai ukuran sentral, standar deviasi sebagai ukuran penyebaran, tabel frekuensi dan histogram. Rekapitulasi hasil perhitungan skor kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Intensitas Keterlibatan Emosi Belajar IPS

Variabel Statistik	A ₁ Y ₁	A ₂ Y ₁
Mean	113.86	104.66
Median	113	106
Modus	112	106

Std. Deviasi	7.83	9.76
Varians	61.36	95.29
Rentangan	29	43
Skor Minimum	96	78
Skor Maksimum	125	121

Keterangan:

A₁Y₁ : skor intensitas keterlibatan emosi yang dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching* teknik TANDUR.

A₂Y₁ : skor intensitas keterlibatan emosi yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, untuk uji normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan perhitungan berbantuan SPSS. Diperoleh statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka semua sebaran menurut model pembelajaran berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan terhadap kelompok data intensitas keterlibatan emosi. Analisis menggunakan SPSS dengan hasil analisis uji *Box'M* dan uji *Levene's Test*. Hasil analisis tampak bahwa angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarians terhadap variabel intensitas keterlibatan emosi IPS siswa adalah homogen.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa: intensitas keterlibatan emosi siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR hasilnya lebih baik daripada intensitas keterlibatan emosi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan data hasil analisis multivariat dengan bantuan SPSS diperoleh nilai F sebesar 18,91, df = 1, dan Sig = 0,000. Ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensitas keterlibatan emosi antara siswa yang belajar dengan model *Quantum Teaching* teknik TANDUR dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data hasil analisis tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR lebih baik dan efektif untuk melibatkan intensitas keterlibatan emosi siswa dalam proses pembelajaran. Intensitas keterlibatan emosi yang dimaksud merupakan emosi positif, seperti rasa gembira, nyaman, terbuka, kasih sayang, dan paling penting

untuk mempermudah siswa belajar dari apa yang dipelajarinya.

Adanya emosi positif ini siswa dapat dibekali nilai-nilai sosial dan keterampilan sosial dalam upaya pembentukan kepribadian menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab dan tepat dalam pengambilan keputusan dari setiap masalah yang mereka hadapi. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan (Daniel Goleman, 2018).

Intensitas keterlibatan emosi merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya jalinan emosi positif antara siswa dan pendidik akan mempermudah proses pembelajaran yang terjadi. Ada tidaknya emosi yang terlibat dalam diri siswa akan menentukan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran atau bersikap pasif.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan intensitas keterlibatan emosi yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR dengan rata-rata 113,86 dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 104,66. Rata-rata intensitas keterlibatan emosi siswa yang mengikuti model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR lebih tinggi dari intensitas keterlibatan emosi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu: hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR secara signifikan memiliki intensitas keterlibatan emosi yang tinggi daripada siswa yang mengikuti model konvensional. Untuk itu, model ini hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan kepada pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus. Untuk penyempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain, misalnya keterampilan hidup, kecerdasan interpersonal dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ade & Kurnia. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe Tandır Ditinjau dari Motivasi Belajar Murid*". Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 5 (3), 240-248.
- Adoe, D.P., Dibia, I.K., Mahadewi, L.P.P. (2016). *Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 4 (1), 1-11.
- Bagus Abshoru. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Murid Kelas VIII di SMP Negeri 26 Semarang*. Skripsi: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Basuki Wibawa. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daniel Goleman (2018). *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, B. et. al. (2017). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamid Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Itziar & Natalio. (2017). "The Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Engagement". *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 15(3), 553-573.
- Margaret & Deepa. (2017). "The Impact Of Emotional Intelligence on Ethical Judgment". *Journal of Management Development*, 37 (6), 503-511.
- Raymond J. Wlodkewski dan Judith H. Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Suparno, Paul. (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Profil Penulis

Nama: Maha Lastasa Buju Basafpina Habaridota, Kota kelahiran Teluk Pakedai 1 Juni 1987. Kualifikasi Pendidikan S1 Pendidikan Dasar Universitas Tanjungpura Pontianak lulus ditahun 2010, kemudian melanjutkan Program Magister Pendidikan Dasar di Undiksha Singaraja-Bali lulus ditahun 2012. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Pontianak